

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terletak di Kota Semarang, Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi mempunyai wilayah yang cukup luas dengan luas wilayah 373,70 km². Secara administratif Kota Semarang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Batas wilayah administratif kota Semarang sebelah barat adalah Kabupaten Kendal, sebelah timur Kabupaten Demak, sebelah selatan Kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh laut Jawa dengan garis pantai dengan panjang garis pantai mencapai 13,6 km.

Pelabuhan Tanjung Emas memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang perekonomian Jawa Tengah dan sekitarnya sebagai pintu masuk dan keluar barang-barang baik regional maupun internasional. Pelabuhan Tanjung Emas memiliki daerah belakang (*hinterland*) meliputi Jawa Tengah dan Yogyakarta. Luas wilayah Jawa Tengah 34.548 kilometer persegi, sedangkan luas wilayah Yogyakarta 3.185,80 kilometer persegi. Komoditas ekspor dari daerah ini yang dominan di antaranya mebel, benang, papan, makanan dan minuman dan hasil perkebunan seperti kopi. Namun demikian, pelabuhan Tanjung Emas mengalami degradasi lingkungan yang mempengaruhi peran dan layanan pelabuhan yaitu adanya permasalahan genangan air yang disebabkan oleh banjir maupun pasang surut air laut (rob).

Permasalahan genangan khususnya di pelabuhan Tanjung Emas Semarang merupakan salah satu permasalahan rutin yang belum bisa terselesaikan. Problematika banjir / rob yang melanda Pelabuhan Tanjung Emas Semarang masih menjadi momok bagi pengguna jasa kepelabuhanan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Banjir / rob bisa terjadi tanpa

mengenal musim meskipun pada musim kemarau. Dan apabila terjadi air pasang mengakibatkan terjadinya rob yang menutup dermaga bahkan jalan-jalan di pelabuhan, hal ini mengakibatkan terganggunya proses *stevedoring* (bongkar muat) maupun aktifitas kepelabuhan yang lain.

Bencana banjir / rob terjadi akibat dampak dari terjadinya penurunan delesi tanah dan air laut juga mengalami peningkatan volume dan ketinggian dari tahun ke tahun. Guna menangani permasalahan banjir dan rob tersebut. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Djarwo Surjanto yang mengatakan bahwa penyebab terjadinya bencana banjir / rob akibat dari penurunan tanah. Menurut beliau pada saat banjir / rob datang sebagian Pelabuhan Tanjung Mas terendam. Karena banjir / robnya lebih tinggi daripada daratan pelabuhannya. (*liputan6.com,2013*). Disaat curah hujan tinggi air tidak bisa mengalir dengan cepat dan menggenang. Pada awal bulan Februari dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir yang mengakibatkan kegiatan tidak bisa berjalan dengan normal, dan air baru bisa surut membutuhkan waktu yang cukup lama.

Untuk menghitung potensi kerugian yang terjadi akibat banjir dan rob yang terjadi karena perubahan iklim dan penurunan muka tanah, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Dalam memperhitungkan kerugian yang terjadi diperlukan data detail mengenai dampak yang ditimbulkan oleh fenomena bencana banjir / rob. Hasil perhitungan dapat pertimbangan dalam menyusun penanganan banjir dan rob di kawasan pelabuhan Tanjung Emas. Melihat latar belakang diatas maka penelitian ini akan mengkaji dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana banjir / rob serta penanganan permasalahan tersebut secara tepat di kawasan pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa

permasalahan yang terkait dengan bencana banjir / rob sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perbandingan kondisi sebelum dan sesudah adanya penanganan bencana banjir / rob (Sistem Polder) di Kawasan Pelabuhan Tanjung Emas ?
- 2) Bagaimana kinerja sistem penanganan bencana banjir / rob yang ada di Kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang (Sistem Polder) ?
- 3) Bagaimana evaluasi kinerja sistem penanganan bencana banjir / rob dengan analisa statistic yang ada di Kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang (Sistem Polder) ?

1.3 Tujuan

Dengan memperhatikan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas maka tujuan studi ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah adanya penanganan bencana banjir / rob (Sistem Polder) di Kawasan Pelabuhan Tanjung Emas.
- 2) Untuk mengetahui dampak sebelum dan sesudah adanya penanganan bencana banjir / rob (Sistem Polder) di Kawasan Pelabuhan Tanjung Emas
- 3) Untuk mengevaluasi kinerja sistem penanganan bencana banjir / rob dengan analisa statistic yang ada di Kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang (Sistem Polder)

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Dihasilkannya suatu usulan indikasi program penataan sistem penanganan banjir / rob berdasarkan kajian potensi dan permasalahan.
- 2) Memberikan suatu pedoman acuan untuk pengembangan pembangunan ke depan sistem penanganan banjir / rob dengan memperhatikan kondisinya.
- 3) Dapat menjadi masukan kepada pengelola pelabuhan Tanjung Emas Semarang guna perumusan kebijakan perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan fasilitas di

komplek pelabuhan Tanjung Emas Semarang baik secara rutin maupun berkala.

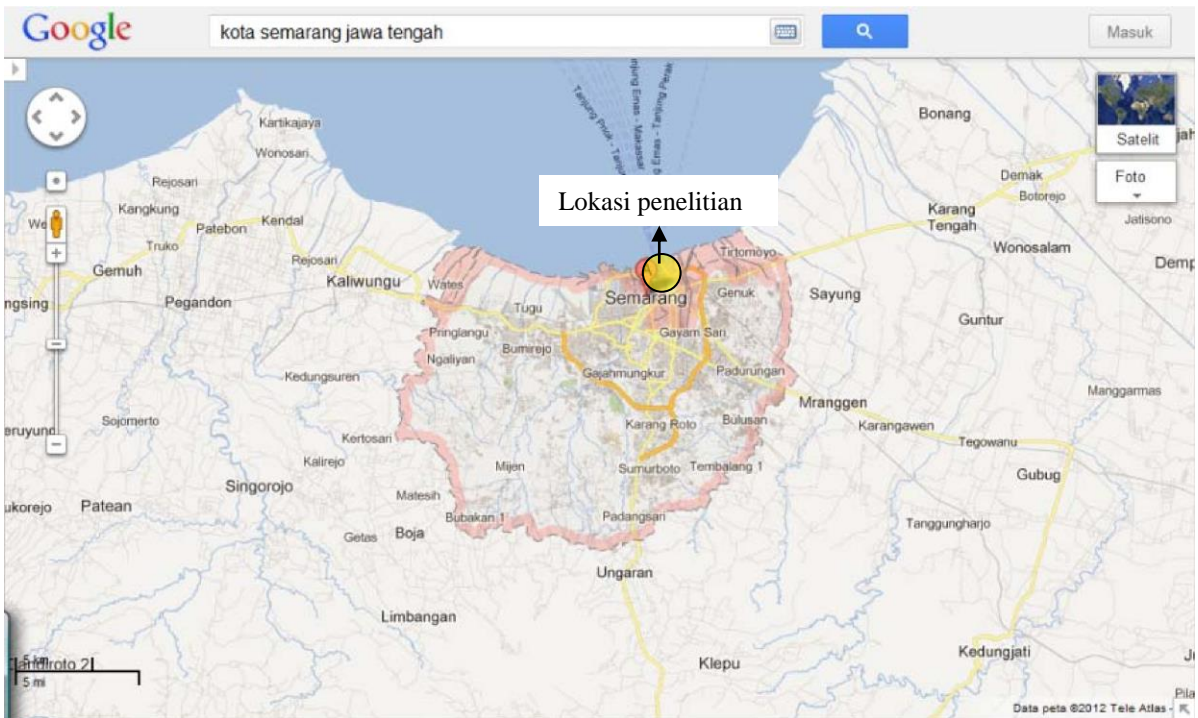
- 4) Membantu menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat umum dan akademis guna kajian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan serta upaya yang dilakukan oleh PT. Pelindo III sebagai pemilik Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dalam menangani banjir dan rob. Agar didalam penelitian ini tidak meluas sehingga menyebabkan penyimpangan dari tujuan penelitian, maka peneliti membatasi lokasi penelitian pada Kluster III kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Kluster III merupakan salah satu dari empat kluster yang merupakan kluster pembangunan penanganan banjir dan rob di kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Kluster III dipilih karena merupakan kluster yang paling kritis akibat terdampak banjir dan rob serta urgenitas penanganannya pada kawasan terpenting dari Pelabuhan Tanjung Emas sehingga menjadi tahap prioritas pembangunannya agar dapat segera digunakan untuk kegiatan *stevedoring* (bongkar muat) secara optimal dan tidak terganggu adanya genangan rob. Kluster ini melayani aktivitas utama kepelabuhanan yang terdiri dari area kantor, ruko, pabrik, parkir truk dan dermaga.

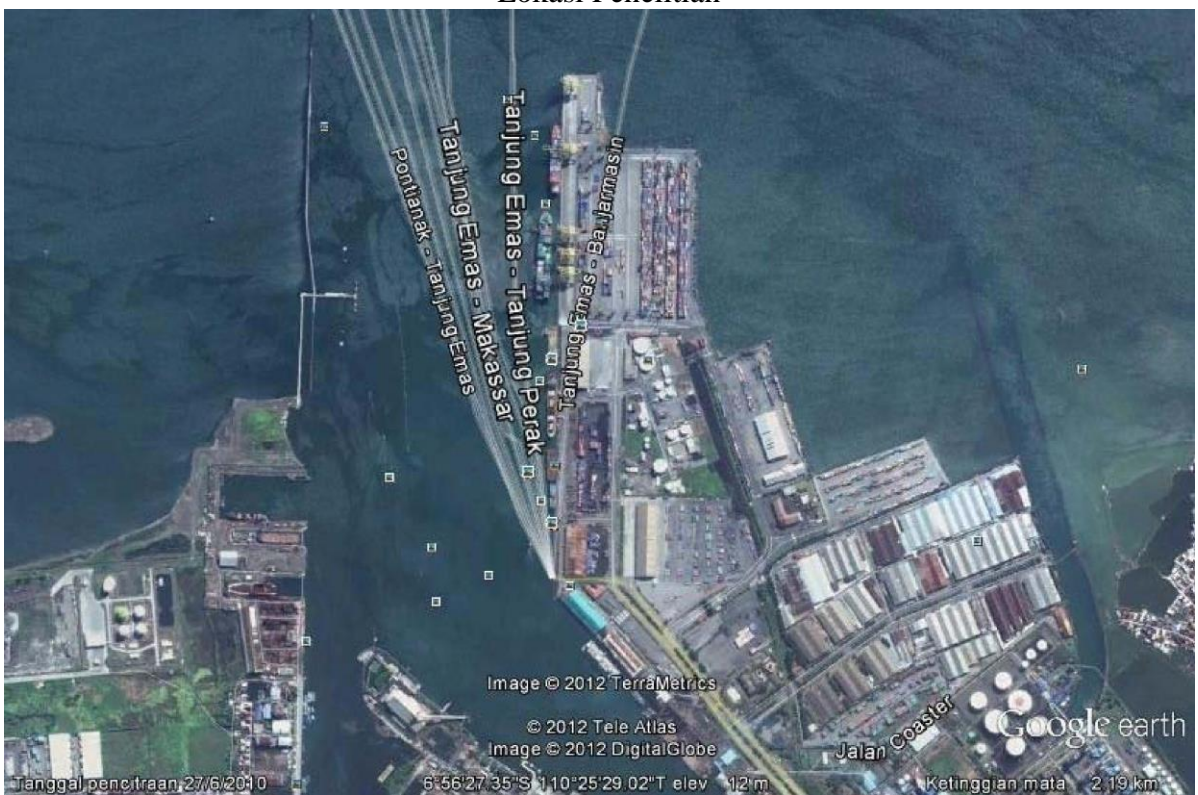
1.6 Lokasi Penelitian

Kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang berada di wilayah kerja PT Pelindo III terletak di pantai utara Kota Semarang. Posisi geografi kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terletak di pantai Utara Jawa Tengah, tepatnya pada garis 6° 56'-7° 10' Lintang Selatan dan 110° 25' Bujur Timur (lihat Gambar 1.1 dan Gambar 1.2).



Sumber : <http://maps.google.co.id>

Gambar 1.1
Lokasi Penelitian



Sumber: www.googleearth.com

Gambar 1.2
Kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi keseluruhan dari penelitian ini, maka digunakan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil studi dikembangkan menjadi landasan teori yang menjadi dasar untuk menjawab permasalahan antara lain mengenai sejarah Tanjung Emas, pelabuhan, banjir dan rob, dampak kerugian akibat laut pasang, upaya penanganan banjir dan rob.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisi uraian metode penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data umum responden, karakteristik hasil pengukuran di lapangan dan deskripsi data hasil penelitian serta pembahasannya

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, serta saran-saran yang diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.